

**STUDI ATAS PEMIKIRAN SAADOE'DDIN DJAMBEK
TENTANG WAKTU PUASA DI DAERAH KUTUB**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar
Sarjana (S.1) dalam Ilmu Falak



Oleh :

T. SAIFULLAH

NIM : 102111121

**PRODI ILMU FALAK
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2014

Drs.H.Nur Syamsudin, M. Ag

Jl. Kangguru 1/1. A Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. T. Saifullah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Walisongo

Assalamu'alaikum.Wr. Wb.

Setelah saya mengoreksi dan mengadakan perbaikan, bersama ini saya

kirim naskah skripsi saudara :

Nama : T. Saifullah

NIM : 102111121

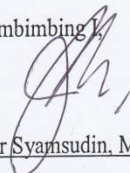
Judul Skripsi : **Studi Atas Pemikiran Saadod'ddin Djambek Tentang
Puasa di Daerah Kutub**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqsyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs.H.Nur Syamsudin, M. Ag

NIP. 19680505 1990503 1 002

Ahmad Syifaul Anam, SHI, MH

Jl. Tugurejo Timur T 27 No 28 5/V

Tugurejo Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. T. Saifullah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Walisongo

Assalamu'alaikum.Wr. Wb.

Setelah saya mengoreksi dan mengadakan perbaikan, bersama ini saya

kirim naskah skripsi saudara :

Nama : T. Saifullah

NIM : 102111121

Judul Skripsi : **Studi Atas Pemikiran Saadoe'ddin Djambek Tentang**

Puasa di Daerah Kutub

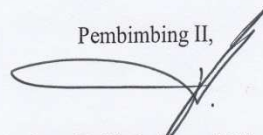
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera

dimunaqsyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,



Ahmad Syifaul Anam, S.HI., MH

NIP. 19800120 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : T. Saifullah
N I M : 102111121
Fakultas/Jurusan : Syari'ah / Program Studi Ilmu Falak
Judul : Studi Atas Pemikiran Saadoe'ddin Djambek Tentang
Puasa di Daerah Kutub

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :


16 Juni 2014

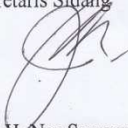
Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Sarjana Strata 1 (S.1) tahun akademik 2013/2014 guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Syari'ah.

Semarang, 23 Juni 2014

Dewan Penguji,
Ketua Sidang

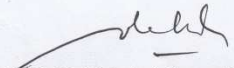
Sekretaris Sidang

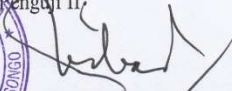

Dr. H. Mashudi, M.Ag
NIP. 19690121 200501 1002


Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag
NIP. 19680505 199053 1002

Penguji I

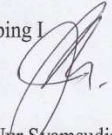
Penguji II


Dr. H. Moh. Arja Imroni, M.Ag
NIP. 19690709 199703 1001


Drs. Agus Nurhadi, MA
NIP. 19660407 199103 1004

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag
NIP. 19680505 199053 1002


Ahmad Syifani Anam, SHLMH
NIP. 19800120 200312 1 001



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah dan pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

DEKLARATOR

T. SAIFULLAH

NIM : 10211112

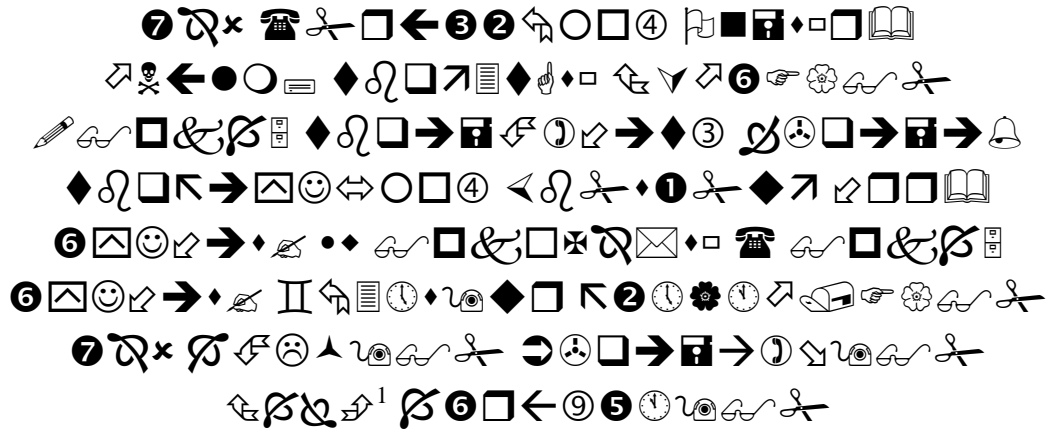
ABSTRAK

Penelitian berupa skripsi ini mengemukakan pemikiran Saadoe'ddin Djambek tentang puasa Ramadan di daerah kutub. Penelitian ini berawal dari tidak adanya kesepakatan ulama tentang bagaimana orang yang berada di daerah kutub harus berpuasa Ramadan. Ada tiga kondisi untuk puasa di daerah kutub, yaitu; *Pertama*, kondisi dimana tidak terjadi Matahari terbenam sehingga penentuan awal bulan Ramadan tidak bisa dilakukan. Terkait hal tersebut ada ulama termasuk Saadoe'ddin Djambek yang mengatakan bahwa penetapan awal bulan Ramadan adalah yang *diistimalkan* yaitu menjadi 30 hari. Ada yang berpendapat seperti Wahbah Zuhailly yaitu mengikuti waktu puasa Ramadan daerah sekitar yang mengalami terbenam Matahari atau mengikuti waktu Mekkah dan Madinah, seperti pendapat Teungku Hasbi as-Shiddiqy. *Kedua*, kondisi dimana fajar tidak terbit dan Matahari tidak terbenam sehingga menyulitkan penentuan *imsak* dan berbuka puasa dalam sehari. Dalam hal ini Saadoe'ddin berpendapat jika kondisi demikian maka orang tidak dapat berpuasa pada bulan Ramadan dan harus *mqadhanya* pada bulan lain. *Ketiga*, kondisi dimana siang terjadi terlalu lama atau siang terjadi terlalu pendek. Dalam hal ini mayoritas ulama termasuk Saadoe'ddin berpendapat bahwa puasa Ramadan tetap dilakukan sesuai waktu tersebut meskipun kadang bisa terlalu lama atau terlalu pendek.

Dalam penelitian ini, persoalan yang dibahas adalah: 1. Bagaimana konsep pemikiran Saadoe'ddin Djambek tentang puasa Ramadan di daerah kutub? 2. Bagaimana analisis pemikiran Saadoe'ddin Djambek tentang puasa di daerah kutub ditinjau dari perspektif ilmu falak dan fikih?. Objek dari penelitian ini adalah pemikiran Saadoe'ddin Djambek tentang puasa di daerah kutub, terutama yang tertuang dalam buku *Shalat dan Puasa di Daerah Kutub*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu falak dan fikih. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah memakai metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan; *Pertama*, ditinjau dari ilmu falak data-data dan perhitungan yang digunakan oleh Saadoe'ddin Djambek adalah dapat diterima dan benar. *Kedua*, ditinjau dari perspektif fikih, pemikiran Saadoe'ddin terkait awal dan akhir bulan Ramadan dan lama puasa di daerah kutub bisa diterima. Akan tetapi pendapat Saadoe'ddin terkait puasa tidak bisa dilakukan apabila fajar tidak terbit dan Matahari tidak terbenam, dalam hal ini banyak kelemahan, terutama bertentangan dengan ketentuan puasa Ramadan yaitu puasa wajib dilakukan pada bulan Ramadan, tidak bisa dipindahkan pada bulan lain selain Ramadan.

Key words: Shalat dan Puasa di Daerah Kutub, Saado'eddin Djambek.

MOTTO



Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.(Q.S. al- Hajj: 46)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta : PT. Syaamil Cipta Media, 2006, hlm. 337

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu saya (Teuku Nasrullah & Cut Sabariah) yang telah merawat, menjaga, dan mendidik saya serta terus memotivasi anak-anaknya untuk bercita-cita setinggi langit.

Kakak-Adik tercinta (Cut Sari Mufti, Cut Maysura Hanum, Cut Meliana, & Teuku Fatahilah) semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan cita-cita kalian.

Terakhir, kedua paman saya yaitu Teuku Abdullah dan Teuku Abu Bakar yang selama ini telah banyak membantu kami dari segi finansial selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Pemberi berbagai wawasan serta pengetahuan atas segala hal. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., sang pencerah atas setiap umatnya di seluruh penjuru dunia, mengembalikan umatnya kepada jalan yang benar.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan penelitian ini tidak luput dari kesalahan, sehingga perlu pelbagai saran dan masukan dari setiap pihak agar dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dari hasil penelitian. Penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian dengan lancar tanpa ada halangan yang sangat mengganggu dari awal sampai akhir penulisan. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang kepada :

1. Pak Nur Syamsudin, M.Ag. selaku Pembimbing I, atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan dan Pak Ahmad Syifaul Anam, SHI,MH selaku Pembimbing II yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Kedua orang tua penulis yaitu Teuku Nasrullah alm. dan Cut Sabariah beserta kakak dan adik penulis yaitu Cut Sari Mufti, Cut Maysura Hanum, Cut Meliana, dan Teuku Fatahillah atas segala do'a, perhatian, dukungan yang tidak dapat penulis ungkapkan dalam rangkaian kata.
3. H. Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan fasilitas dalam masa perkuliahan.
4. Dr. H. Moh. Arja Imroni, M.Ag selaku Ketua Program Studi Konsentrasi Ilmu Falak beserta staf yang berusaha memberikan arahan dan bimbingan sepenuhnya kepada penulis selama belajar di IAIN Walisongo Semarang.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Ihya Ussunnah atas didikan dan motivasinya. Terutama guru kami ustadz Nasrullah yang sering berkata kepada kami, "Lahir bisa dimana saja, tetapi cita-cita harus dilangit".
6. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darun Najah Semarang, terutama kepada KH. Siradz Khudhory dan Dr. Ahmad Izzuddin, M.Ag.
7. Keluarga besar CSS MoRa IAIN Walisongo Semarang, yang senantiasa mengajarkan kebersamaan.
8. Keluarga besar HMI KORKOM IAIN Walisongo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri.
9. Angkatan 2010 PBSB IAIN Walisongo "The Renaissance" (Ahliyatul Walidah, Ahmad Noor Sholikhin, Ali Mas'udi, Amiruddin Hasan, Aznur Johan, Desy Kristiane, Dito Alif Pratama, Elly Uzlifatul Jannah, Elva Imeldatur Rohmah, Fahrin, Fitra Sanjaya, Hanik Wafirotin, Hudan Dardiri,

Hafidzul Aitam, Iryati H. Djafar, Isniyatin Faizah, Khaerun Nufus, Khairurraji, Khotibul Umam, M. Adib Susilo, M. Hanifan Muslimin, M. Mufarrijil Ham, M. Syarief Hidayatullah, Mariatul Kiptiah, Moh. Hanif Lutfi, Muhammad Adieb, Muhammad Iqbal, Muhammad Nu'man Al Karim, Noor Aflah, Ria Agustin, Sa'adatul Inayah, Shochifatul Wachdah, Siti Himmatul Azizah, Siti Nur Rohmah, Siti Nurul Iffah Faridah, Sukarni, Suryani, Tri Hasan Bashori, Umi Laely Rizkiyani), atas segala kebersamaan, kekompakan, bantuan dan motivasinya.

10. Keluarga KKN ke-61 Posko 23 Pagersari Kecamatan Patean atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 12 Juni 2014
Penulis

T. Saifullah

NIM. 102111121

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penggunaan panduan dalam Transliterasi dari Arab ke Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman SKB (Surat Keputusan Bersama) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 No. 0543b/U/1987. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
01	ا	Alif	Tidak dilambangkan
02	ب	Ba'	B / b
03	ت	Ta'	T / t
04	ث	Ša'	Š / š
05	ج	Jim	J / j
06	ح	Ḥa'	Ḥ / ḥ
07	خ	Kha'	Kh / kh
08	د	Dal	D / d
09	ذ	Žal	Ž / ž
10	ر	Ra'	R / r
11	ز	Zai	Z / z
12	س	Sin	S / s
13	سین	Syin	Sy / sy
14	ص	Šad	Š / š
15	ض	Ḍad	Ḍ / ḍ

16	ط	Ṭa'	Ṭ / ṭ
17	ظ	Ẓa'	Ẓ / ẓ
18	ع	'Ain	'
19	غ	Gain	G / g
20	ف	Fa'	F / f
21	ق	Qaf	Q / q
22	ك	Kaf	K / k
23	ل	Lam	L / l
24	م	Mim	M / m
25	ن	Nun	N / n
26	و	Wau	W / w
27	ه	Ha'	H / h
28	ء	Hamzah	Apostrof
29	ي	Ya'	Y / y

2. Konsonan Rangkap

Huruf konsonan atau huruf mati yang diletakkan beriringan karena sebab dimasuki harokat *Tasydid* atau dalam keadaan *Syaddah* dalam penulisan latin ditulis dengan merangkap dua huruf tersebut.

Misalnya : متعقدين ditulis dengan *Muta'qqidīn*

3. Ta' Marbuṭah

Ada tiga ketentuan yang berkaitan dengan penulisan *ta' marbuṭah* diantaranya adalah :

- Bila dimatikan karena berada pada posisi satu kata maka penulisan *ta' marbuṭah* dilambangkan dengan h

Misalnya : مدرسة ditulis dengan *Madrasah*

- Bila dihidupkan karena beriringan dengan kata lain yang merupakan kata yang berangkaian (satu frasa) maka ditulis dengan ketentuan menyambung tulisan dengan menuliskan *ta' marbuṭah* dengan huruf ta' serta menambahkan vocal

Misalnya : نعمة الله ditulis dengan *Ni'matullāh*

- Bila diikuti dengan kata sandang Alif dan Lam dan terdiri dari dua kata yang berbeda maka penulisannya dengan memisah kata serta dilambangkan dengan huruf h

Misalnya : المدينة المنورة ditulis dengan *al-madīnah al-munawwarah*

4. Vokal

Harokat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* (atau bacaan dalam satu harokat) dalam pedoman transliterasi dilambangkan dengan :

Fathah ditulis dengan lambang huruf a, Misalnya : كَتَبَ ditulis dengan *kataba*

Kasrah ditulis dengan lambang huruf i, Misalnya : رَكِبَ ditulis dengan *rakiba*

Ḍammah ditulis dengan lambang huruf u, Misalnya : حَسُنَ ditulis dengan *hasuna*

Harokat untuk tanda baca panjang dalam pedoman transliterasi ini disebutkan sebagai berikut :

Tanda baca panjang harokat atas atau dua alif dilambangkan dengan ā.

Misalnya : هِلَالٌ ditulis dengan *Hilāl*

Tanda baca panjang harokat bawah atau ya' mati dilambangkan dengan ī.

Misalnya : عَلِيٌّ ditulis dengan *'Alīm*

Tanda baca panjang harokat *ḍammah* atau wau mati dilambangkan dengan ū.

Misalnya : وُجُودٌ ditulis dengan *Wujūd*

Diftong atau bunyi huruf vocal rangkap yang berada dalam satu suku kata dialihkan sebagai berikut :

Misalnya : كَيْفَ ditulis dengan *kaifa*

Misalnya : حَوْلَ ditulis dengan *ḥaula*

5. Vokal yang Berurutan dalam Satu Kata

Apostrof digunakan sebagai pemisah antara huruf vocal yang berurutan dalam satu kata. Misalnya : أَنْتُمْ ditulis dengan *a'antum*.

6. Kata Sandang Alif dan Lam

Huruf alif lam diiringi dengan huruf yang termasuk pada golongan *syamsiah* maka dihilangkan alif lamnya diganti dengan huruf syamsiah tersebut seperti pada contoh penulisan : الشمس ditulis dengan *as-Syams*. Huruf alif lam yang diiringi dengan huruf kamariah maka cara penulisannya adalah tetap mencantumkan alif lamnya. Contoh penulisan : القمر ditulis dengan *al-Qamr*.

7. Penulisan untuk kata-kata dalam satu rangkaian kalimat, bisa dituliskan sesuai dengan pengucapannya ataupun penulisan. Misalnya : ذوى الفروض ditulis dengan *Ẓawilfurūd* atau *Ẓawi al-Furūd*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II KETENTUAN UMUM TENTANG PUASA DI DAERAH KUTUB

A. Pengertian Puasa Ramadan	17
B. Dasar Hukum Puasa Ramadan	19
C. Waktu Puasa Ramadan.....	24
D. Kondisi Alam di Daerah Kutub.....	33
E. Pendapat Para Ulama Tentang Puasa di Daerah Kutub	38

**BAB III PEMIKIRAN SAADOE'DDIN DJAMBEK TENTANG PUASA DI
DAERAH KUTUB**

- A. Sekilas tentang Saadoe'ddin Djambek 41
- B. Karya Ilmiah Saadoe'ddin Djambek 44
- C. Tentang Buku Salat dan Puasa di Daerah Kutub 45
- D. Pemikiran Saadoe'ddin Djambek tentang Puasa di Daerah Kutub..... .. 46

**BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN SAADOE'DDIN DJAMBEK TENTANG
PUASA DI DAERAH KUTUB**

- A. Analisis Pemikiran Saadoe'ddin Djambek Tentang Puasa di
Daerah Kutub dari Perspektif Ilmu falak 59
- B. Analisis Pemikiran Saadoe'ddin Djambek Tentang Puasa di
Daerah Kutub dari Perspektif Fikih 76

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 92
- B. Saran 93
- C. Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN